ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH

Istikayati Nur Sri[1], Chusun[2], Khairani Nurlaila[3]

[1,2.3] Akademi Farmasi Bhumi Husada

Email korespondensi : chusuns@yahoo.com

ABSTRAK

Empat masalah kesehatan yang dinilai paling sering dialami oleh remaja putri di Indonesia yaitu kekurangan zat besi (anemia), kurang tinggi badan (*stunting*), kurang energi kronis (KEK), dan kegemukan atau obesitas. Anemia adalah suatu kondisi tubuh yang ditandai dengan hasil pemeriksaan kadar *hemoglobin* (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal, yang dapat disebabkan karena kurangnya jumlah sel darah merah. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi anemia pada kelompok usia 15-24 tahun sebesar 13,2% dimana jenis kelamin perempuan memiliki prevalensi anemia lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang konsumsi tablet tambah darah. Penelitian ini dengan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yang berjumlah 121 responden. Data dianalisa menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan *chi square.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak berumur >13-17 tahun yaitu 78 remaja putri (64,5%), sumber informasi paling banyak didapatkan dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebanyak 107 remaja putri (88,4%). Dari 121 responden sebanyak 105 remaja putri (86,8%) sudah mengonsumsi Tablet Tambah Darah, dan masih cukup banyak remaja putri yang tingkat pengetahuannya kurang yaitu 53 remaja putri (43,8%). Gambaran hubungan Sumber Informasi terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Konsumsi Tablet Tambah Darah yang dianalisa dengan menggunakan *multiple respons* dan *crosstab* dikatagorikan kurang, cukup dan baik. Dari 16 Remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yang tidak mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 12 remaja putri (75,0%). Terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Tingkat Pengetahuan remaja putri dengan P *value* sebesar 0,022 ($p < 0,05$).

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan Remaja Putri, Konsumsi Tablet Tambah Darah

ANALYSIS OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF ADOLESCENT FEMALES ABOUT CONSUMPTION OF BLOOD-ENHANCING TABLETS

ABSTRACT

The four health problems that are considered most often experienced by adolescent girls in Indonesia are iron deficiency (anemia), short stature (stunting), chronic energy deficiency (CED), and obesity. Anemia is a body condition characterized by the results of a hemoglobin (Hb) examination in the blood that is lower than normal, which can be caused by a lack of red blood cells. Based on data from the 2023 Indonesian Health Survey (SKI), the prevalence of anemia in the 15-24 year age group was 13.2%, where women had a higher prevalence of anemia. This study aims to determine the level of knowledge of adolescent girls about consuming iron tablets. This study uses a quantitative descriptive method with a cross-sectional approach. Sampling using a total sampling technique totaling 121 respondents. Data were analyzed using univariate analysis and bivariate analysis. Bivariate analysis was carried out using chi square. The results of the study showed that the majority of respondents were aged >13-17 years, namely 78 teenage girls (64.5%), the most common source of information was obtained from the School Health Service (UKS) as many as 107 teenage girls (88.4%). Of the 121 respondents, 105 teenage girls (86.8%) had consumed Iron Tablets, and there were still quite a lot of teenage girls whose knowledge level was lacking, namely 53 teenage girls (43.8%). The description of the relationship between Information Sources and the Level of Knowledge of Teenage Girls about Consuming Iron Tablets analyzed using multiple responses and crosstabs was categorized as lacking, sufficient and good. Of the 16 teenage girls who had a low level of knowledge, 12 teenage girls (75.0%) did not consume iron tablets. There was a significant relationship between the consumption of Iron Tablets and the Level of Knowledge of teenage girls with a P value of 0.022 (p <0.05).

Keywords: *Level of Knowledge of Teenage Girls, Consumption of Iron Tablets*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa ketika seseorang mengalami transisi menuju masa dewasa. (Sofia & Adiyanti, 2014) Salah satu masalah kesehatan yang menjadi fokus pemerintah adalah pencegahan dan penanganan anemia pada remaja putri yang dilakukan dengan pemberian satu tablet suplemen zat besi setiap minggu. (Ajhuri, 2019)

Empat masalah kesehatan yang dinilai paling sering dialami oleh remaja Indonesia antara lain kekurangan zat besi (anemia), kurang tinggi badan (*stunting*), kurang energi kronis (KEK), dan kegemukan atau obesitas. (Anggraeni et al., 2024).

Anemia adalah suatu kondisi tubuh yang ditandai dengan hasil pemeriksaan kadar *hemoglobin* (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal, yang dapat disebabkan karena kurangnya jumlah sel darah merah. (Arikunto, 2010)

Remaja putri lebih rentan terkena anemia karena telah memasuki masa pubertas dan mengalami pertumbuhan pesat sehingga kebutuhan zat besi juga meningkat untuk meningkatkan pertumbuhannya. (Fatriani & Daeli, 2023). Di Indonesia diperkirakan sebagian besar anemia terjadi karena kekurangan zat besi sebagai akibat dari kurangnya asupan makanan sumber zat besi khususnya sumber pangan hewani seperti hati, daging (sapi dan kambing), unggas (ayam, bebek, burung) dan ikan. (Kementerian Kesehatan RI, 2018) Salah satu pencegahan dan penanggulangan anemia adalah dengan pemberian suplementasi zat besi. Pemberian suplemen zat besi secara rutin selama jangka waktu tertentu bertujuan untuk meningkatkan kadar hemoglobin secara cepat dan perlu dilanjutkan untuk meningkatkan simpanan zat besi didalam tubuh. (Astuti, 2016)

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan R.I. nomor 25 tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak, disebutkan bahwa remaja adalah kelompok usia 10 tahun sampai berusia 18 tahun. (Wahyuningsih & Rohmawati, 2019) Upaya yang dilakukan antara lain menjamin tersedianya pelayanan kesehatan yang komprehensif bagi anak dan remaja, untuk mempersiapkan menjadi orang

dewasa yang sehat dan produktif baik sosial maupun ekonomi (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2014) (Sawitri et al., 2025)

Menurut Organisasi Kesehatan Sedunia (*WHO*), prevalensi anemia di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan yang signifikan, dengan data terakhir pada tahun 2019 menunjukkan 31,2% populasi mengalami anemia, dan Indonesia termasuk dalam 10 besar kasus tertinggi di Asia. (Hafsah et al., 2023).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi anemia pada kelompok usia 15-24 tahun sebesar 13,2% dimana jenis kelamin perempuan memiliki prevalensi anemia lebih tinggi. (Kementerian Kesehatan RI, 2023b). Adapun proporsi alasan utama tidak minum/ menghabiskan Tablet Tambah Darah yang diperoleh dari sekolah pada remaja putri umur 10-19 tahun dalam 12 bulan terakhir, menurut karakteristik SKI 2023 pada kelompok usia 12-15 tahun menunjukan 15,1% merasa tidak perlu/ tidak bermanfaat, 4,6% hanya diminum ketika haid, 21,4% lupa, 32,0% rasa dan bau tidak enak, 8,9% efek sampingnya, 4,2% mengganggap sebagai obat, 2,7% belum waktunya habis, dan 3,6% bosan. (Masfufah et al., 2022)

Menyikapi tingginya prevalensi anemia di Indonesia Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat - Kementerian Kesehatan sejak tahun 2016 sudah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur. (Kementerian Kesehatan RI, 2023a)

Faktor yang menyebabkan remaja putri tidak mengkonsumsi Tablet Tambah Darah karena merasa tidak perlu atau tidak bermanfaat, hal ini dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya Tablet Tambah Darah sehingga perlu diberikan edukasi yang tepat. (Yudina & Fayasari, 2020) Hal ini sejalan dengan penelitian dari Nurul Aliyah dan Tri Krianto (tahun 2023) di Kecamatan Cimanggis Kota Depok terhadap 19 responden menunjukan sebagian besar remaja putri memiliki perilaku dan pengetahuan yang tidak baik dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Nurul Aliyah & Krianto, 2023)

Penelitian Sab'ngatun dan Danik Riawati (tahun 2021) pada *Journal of Health Research* Vol 4 nomor 2,

disimpulkan bahwa: terdapat hubungan dengan taraf signifikansi 0,01 antara pengetahuan dengan konsumsi Tablet Tambah Darah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah. (Sab'ngatun & Riawati, 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang Tablet Tambah Darah di SMP N 34 Depok pada tahun 2025.

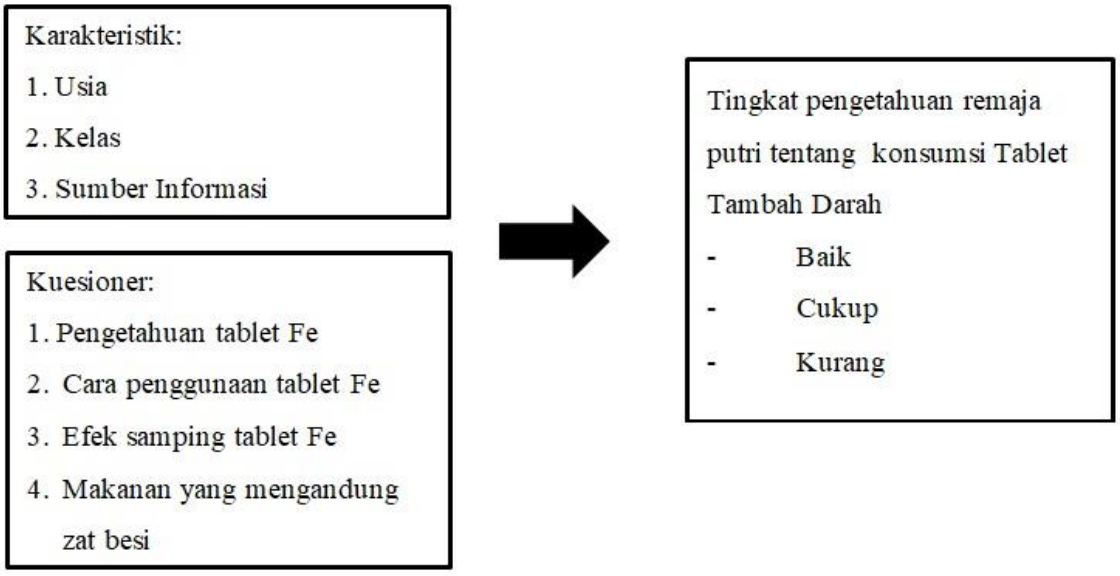
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang tujuan utamanya membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan dan juga untuk mengetahui hubungan antara konsumsi Tablet Tambah Darah dengan tingkat pengetahuan remaja putri serta hubungan antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang konsumsi Tablet Tambah Darah.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa.N.F (2021) dengan modifikasi dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas terhadap kuesioner menunjukkan hasil yang *valid* karena r hitung lebih besar dari r tabel (0,4438). Demikian juga uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* juga menunjukkan hasil yang *reliable*, karena *Cronbach Alpha* 0,865 > 0,6.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa/ siswi kelas 7 dan 8 SMPN 34 Depok, saat ini hanya terdiri dari kelas 7 dan 8 yang berjumlah 270 orang dengan siswa laki-laki sebanyak 149 orang dan siswi perempuan sebanyak 121 orang. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswi (remaja putri) yang memenuhi kriteria inklusi yaitu sebanyak 121 siswi (responden).

Rancangan Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik Responden

Karakterstik responden terbagi 3 karaktertistik yaitu, usia, kelas, dan sumber informasi. Hasil penelitian secara lengkap sebagai berikut:

Karakteristik Usia

Karakterstik responden berdasarkan usia terbagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok usia 11-13 tahun, >13-17 tahun, dan >17 tahun. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah responden	Persentase (%)
1	11-13 tahun	43	35,5
2	>13-17 tahun	78	64,5
3	>17 tahun	0	0
	Total	**121**	**100**

Pada tabel 1, terlihat bahwa usia terbanyak berada pada rentang usia >13-17 tahun (64,5%) bila disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 1 dibawa

Dari gambar 1 diatas terlihat bahwa responden dari kelas 7 dan 8 yang terbanyak berumur antara >13 – 17 tahun, yang berarti masih dalam kelompok remaja menurut range umur dari Kementerian Kesehatan yaitu antara 10 – 18 tahun, walaupun ada yang lebih muda. Dalam penelitian ini tidak dibedakan umur remaja putri dari kelas 7 dan kelas 8.

Karakteristik Berdasarkan Kelas

Karakterstik responden berdasarkan kelas terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kelas 7 dan kelas 8. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

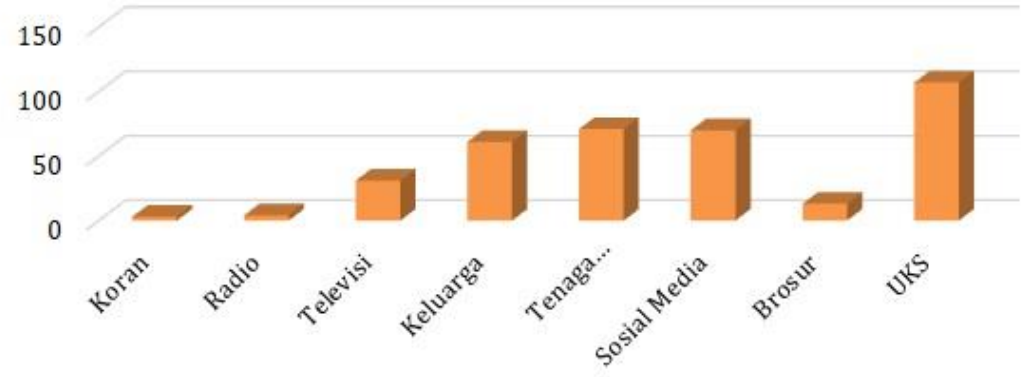
Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah remaja putri	Persentase (%)
1	Kelas 7	82	67,8
2	Kelas 8	39	32,2
	Total	**121**	**100**

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa responden terbanyak berasal dari kelas

7 yaitu 82 remaja putri (67,8%) dan bila disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 2 dibawah in

Dari gambar 2 diatas terlihat bahwa jumlah siswi/ remaja putri kelas 7 lebih banyak dari kelas 8 yaitu, karena kelas 7 sebanyak 5 kelas dengan jumlah siswi 82 remaja putri (67,8%), sedang kelas 8 hanya 3 kelas. Hal ini kemungkinan karena SMP N 34 Depok belum lama beroperasi, sehingga baru memiliki kelas 7 dan 8, dan belum memiliki kelas 9.



Gambar 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

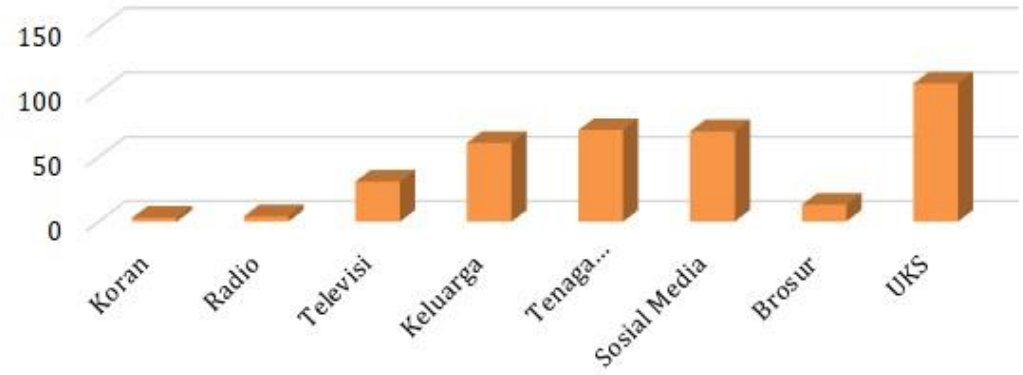
Karakteristik Berdasarkan Sumber Informasi

Karakterstik responden berdasarkan sumber informasi dibagi menjadi 8 sumber yaitu koran, radio, televisi, keluarga, tenaga kesehatan, sosial media, brosur, dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	Jumlah Responden
1	Koran	3
2	Radio	4
3	Televisi	31
4	Keluarga	61
5	Tenaga Kesehatan	71
6	Sosial Media	70
7	Brosur	13

8	UKS	107



Gambar 3. Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Berdasarkan tabel 3 diatas, terlihat bahwa UKS paling banyak dipilih sebagai tempat untuk mendapatkan informasi/ sumber informasi dari remaja putri. Bila data pada tabel 3 disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini:

Dari gambar 3 diatas terlihat bahwa Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) berperan penting sebagai sumber informasi dari remaja putri terkait Tablet Tambah Darah, hal ini sejalan dengan penelitian dari Mira Krisma Yadina dan Adhila Fayasari (tahun 2020) dalam Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol. 2 No. 3 yang menyatakan bahwa UKS mempunyai tupoksi dalam program konsumsi Tablet Tambah Darah dengan berkoordinasi dengan pihak sekolah. Dapat diasumsikan bahwa UKS dari Dinas Kesehatan secara berkala mengunjungi sekolah dan memberikan informasi kepada remaja putri di sekolah menengah pertama atau sekolah menengah atas/ setingkat lainnya.

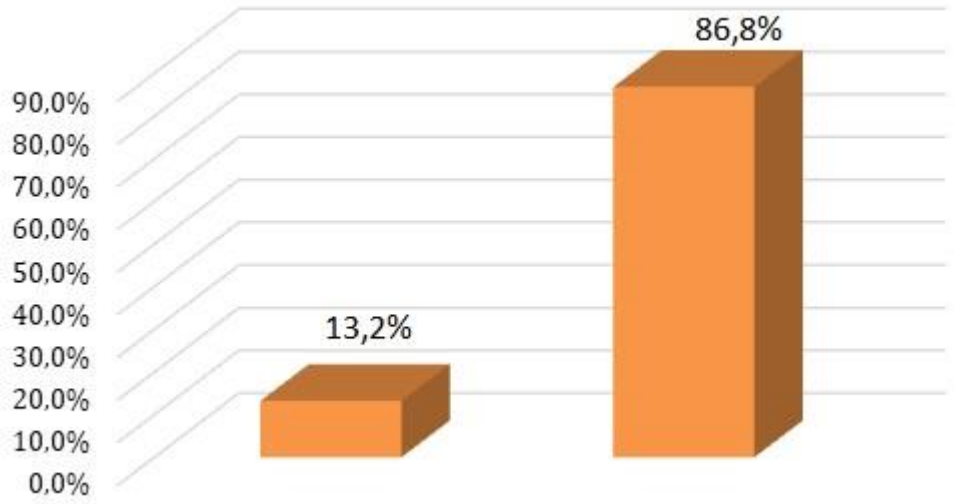
Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri

Konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri

No	Mengkonsumsi	Jumlah Remaja Putri	Persentase (%)
1	Tidak	16	13,2
2	Ya	105	86,8
	Total	**121**	**100**

Berdasarkan tabel 4, didapatkan bahwa remaja putri yang telah mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak (86,8%) bila disajikan dalam grafik, dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini:



Gambar 4. Distribusi Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri

Terlihat bahwa remaja putri sebagian besar (86,8%) mengkonsumsi Tablet Tambah Darah, berdasarkan hasil wawancara informal, hal ini antara lain disebabkan adanya pendelegasian wewenang UKS sekolah kepada beberapa siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) untuk menyerahkan Tablet Tambah Darah ke siswi seluruh kelas dan mengawasi para siswi/ remaja putri untuk mengkonsumsi Tablet Tambah Darah.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Masfufah, dkk (tahun 2022) yang menyatakan bahwa dari 204 responden yang menerima Tablet Tambah darah, 133 responden (65,2%) yang

mengonsumsi Tablet Tambah Darah juga cukup banyak.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ketidak patuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri antara lain rasa malas dan efek samping seperti mual, muntah, pusing, dan feses berwarna hitam yang mungkin terjadi ketika mengonsumsi Tablet Tambah Darah.

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet Tambah Darah

Pada penelitian ini, kuesioner dengan skala likert dan data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Distribusi Tingkat Pengetahuan Konsumsi Tablet Tambah Darah

No	Pernyataan	Distribusi Tingkat Pengetahuan/ jumlah responden/ %									
		SS		S		N		TS		STS	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	Tablet tambah darah berwarna merah **(Positif)**	69	57.0	44	36,4	8	6,6	0	0	0	0
2	Tablet tambah darah mengandung zat besi **(Positif)**	37	30,6	40	33,1	23	19,0	18	24,9	3	2,5
3	Tablet tambah darah dapat mencegah anemia/kekurangan sel darah merah **(Positif)**	34	28,1	42	34,7	12	9,9	22	18,2	11	9,1
4	Tablet tambah darah dapat memenuhi vitamin dan mineral dalam tubuh **(Positif)**	31	25,6	21	17,4	12	9,9	17	14,0	40	33,1
5	Tablet tambah darah dapat memperbaiki pembentukan Hemoglobin/ sel darah dalam tubuh **(Positif)**	30	24,8	41	33,9	17	14,0	20	16,5	13	10,7
6	Tablet tambah darah dapat menambah kadar zat besi dalam tubuh **(Positif)**	44	36,4	33	27,3	11	9,1	21	17,4	12	9,9
7	Minum tablet tambah darah sebaiknya dengan air putih **(Positif)**	52	43,0	60	49,6	3	2,5	3	2,5	3	2,5

No	Pernyataan	Distribusi Tingkat Pengetahuan/ jumlah responden/ %									
		SS		S		N		TS		STS	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
8	Setelah minum tablet tambah darah disarankan berbaring **(Negatif)**	14	11,6	37	30,6	34	28,1	23	19,0	13	10,7
9	Minum tablet tambah darah dapat menyebabkan batuk **(Negatif)**	16	13,2	43	35,5	23	19,0	16	13,2	23	19,0
10	Minum tablet tambah darah secara teratur dapat menyebabkan badan lemas **(Negatif)**	13	10,7	44	36,4	22	18,2	25	20,7	17	14,0
11	Zat besi banyak terkandung dalam kacangan-kacangan **(Positif)**	29	24,0	40	33,1	20	16,5	11	9,1	21	17,4
12	Zat besi banyak terkandung dalam sayuran berwarna kuning **(Negatif)**	5	4,1	12	9,9	24	19,8	35	28,9	45	37,2
13	Zat besi tidak terkandung dalam kacang hijau **(Negatif)**	3	2,5	19	15,7	23	19,0	38	31,4	38	31,4
14	Jambu, jeruk, nanas dan tomat bermanfaat untuk meningkatkan zat besi dalam tubuh **(Negatif)**	4	3,3	13	10,7	11	9,1	43	35,5	50	41,3

Dari tabel 5 terlihat bahwa tingkat pengetahuan yang baik di dominasi pada jawaban kuesioner tentang: Tablet Tambah Darah berwarna merah; mengandung zat besi; dapat mencegah anemia; minum Tablet Tambah Darah sebaiknya dengan air putih,

Selanjutnya dilakukan proses analisis mengenai tingkat pengetahuan terhadap hasil jawaban responden dan dikelompokkan berdasarkan tingkat pengetahuannya, data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah.

No.	Tingkat Pengetahuan Remaja Putri	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kurang	53	43,8
2	Cukup	37	30,6
3	Baik	31	25,6
	Total	**121**	**100**

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa sebanyak 53 remaja putri (43,8%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang konsumsi Tablet Tambah Darah, 37 remaja putri (30,6%) memiliki pengetahuan cukup dan 31 remaja putri (25,6%) memiliki pengetahuan baik.

Dari tabel 6 diatas, apabila digambarkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini:



Gambar *5.* Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet Tambah Darah

Dari tabel 6 dan gambar 5 terlihat masih kurangnya pengetahuan remaja putri tentang konsumsi Tablet Tambah Darah, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurul Aliyah dan Tri Krianto (tahun 2023) pada *Journal of Nursing and Public Health*, bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan kurang dalam konsumsi Tablet Tambah Darah.

Kurangnya pengetahuan remaja putri tentang Tablet Tambah Darah dapat disebabkan kurangnya edukasi mengenai manfaatnya oleh pihak sekolah. Oleh karena itu peran para pendamping remaja putri (orang tua/ wali) sangat diperlukan untuk menyampaikan manfaat Tablet Tambah Darah dalam upaya pencegahan anemia.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari UKS di sekolah, edukasi yang diberikan pada remaja putri hanya cara meminum yaitu sesudah makan sedang manfaatnya pihak UKS di sekolah tidak menjelaskan, misalnya terkait fungsi tablet untuk mencegah anemia; apa itu anemia; sumber makanan yang mengandung zat besi; dan penanganan efek samping yang dirasakan. Oleh karena itu perlu peningkatan materi Edukasi, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dari remaja putri dalam meminum Tablet Tambah Darah.

Gambaran Sumber Informasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet Tambah Darah

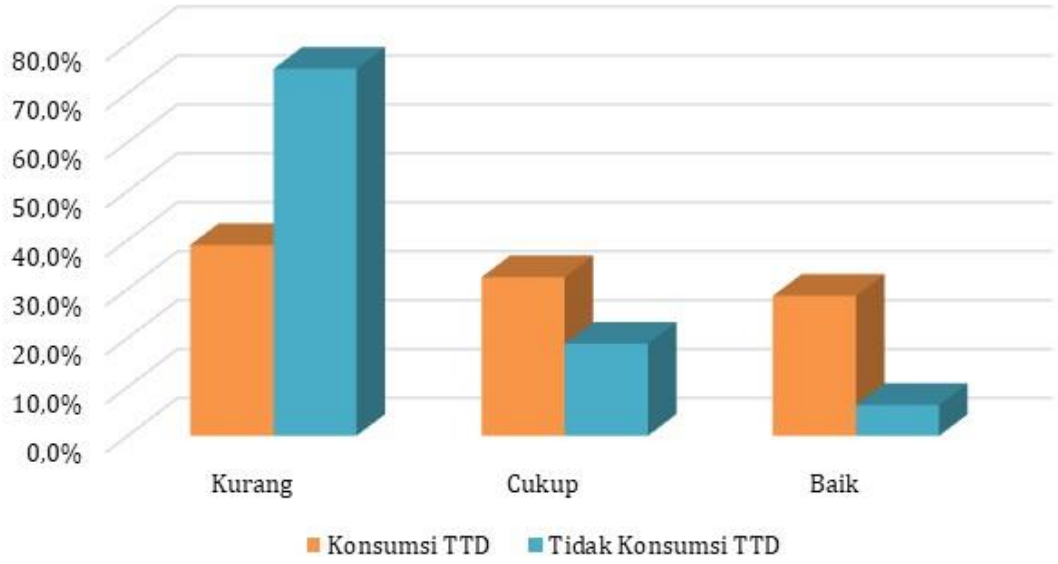
Gambaran Sumber Informasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet Tambah Darah dianalisa dengan menggunakan *multiple respons* dan *crosstab*, data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel *7*. Distribusi Sumber Informasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet Tambah Darah

Sumber Informasi	Tingkat Pengetahuan Remaja Putri						Total
	Kurang		Cukup		Baik		
	N	%	N	%	N	%	
Koran	0	0	0	0	3	100	3
Radio	0	0	0	0	4	100	4

Televisi	11	35,5	11	35,5	9	29,0	31
Keluarga	27	44,2	17	27,9	17	27,9	61
Tenaga Kesehatan	25	35,2	29	40,9	17	23,9	71
Sosial Media	32	45,7	22	31,4	16	22,9	70
Brosur	2	15,3	5	38,5	6	46,2	13
UKS	46	43,0	33	30,8	28	26,2	107
Total Responden						**121**	

Dari tabel 7 diatas terlihat bahwa sumber informasi dari UKS paling banyak dipilih oleh remaja putri yaitu 107 responden (88,4%), dan bila disajikan dalam grafik dapat dilihat pada gambar 6 dibawah ini:



Gambar 6. Distribusi Sumber Informasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet Tambah Darah

Dari gambar 6 terlihat bahwa Sumber informasi dari remaja putri, baik yang mempunyai tingkat pengetahuan baik, cukup maupun kurang, ketiganya berasal dari UKS. Dari tabel 7 terlihat bahwa 107 responden (88,4%) sumber informasi berasal dari UKS. Hal ini antara lain disebabkan karena remaja putri lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Hafsah Us, dkk (tahun 2023) yang menyatakan bahwa faktor dukungan UKS terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah dalam katagori baik yaitu sebesar 40,5%.

Hubungan Antara Konsumsi Tablet Tambah Darah Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri

Berdasarkan uji *Chi Square* yang dilakukan didapatkan nilai P *value* 0,022 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8. Hubungan Antara Konsumsi Tablet Tambah Darah Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri

Konsumsi TTD	**Tingkat Pengetahuan Remaja Putri/ Jumlah/ %**						**Total**		**P *Value***
	Kurang		**Cukup**		**Baik**				
	N	**%**	**N**	**%**	**N**	**%**	**N**	**%**	
Tidak	12	75,0	3	18,8	1	6,2	16	100	0,022
Ya	41	39,0	34	32,4	30	28,6	105	100	
Total	53	43,8	37	30,6	31	25,6	121	100	

Berdasarkan tabel 8 diatas terdapat hubungan antara konsumsi Tablet Tambah Darah terhadap Tingkat Pengetahuan remaja putri. Dapat dilihat bahwa hasil analisa Hubungan Antara Konsumsi Tablet Tambah Darah terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Konsumsi Tablet Tambah Darah diperoleh hasil bahwa remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan kurang juga sudah mengkonsumsi Tablet Tambah Darah sebanyak 41 responden (39,0%) sedangkan remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan tidak mengkonsumsi Tablet Tambah Darah sebanyak 12 responden (75,0%) dari 16 responden. Berdasarkan uji *Chi Square*

yang dilakukan didapatkan nilai P *value* 0,022 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Tingkat Pengetahuan remaja putri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astri Wahyuningsih dan Wiwin Rohmawati (tahun 2019), pada Jurnal Ilmu Kebidanan, disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan nilai P value 0.001 (<0.05) antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri di SMP N 1 Karangnongko Jawa Tengah.

KESIMPULAN

Responden terbanyak berumur >13-17 tahun yaitu 78 remaja putri (64,5%), sumber informasi paling banyak didapatkan dari UKS yaitu 107 remaja putri (88,4%). Dari 121 responden sebanyak 105 remaja putri (86,8%) sudah mengonsumsi Tablet Tambah Darah. Adapun masih cukup banyak remaja putri yang tingkat pengetahuannya kurang yaitu 53 responden (43,8%). Gambaran hubungan Sumber Informasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet Tambah Darah yang dianalisa dengan menggunakan *multiple respons* dan *crosstab* dikatagorikan kurang, cukup dan baik. Dari 16 remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, sebanyak 12 responden (75,0%) tidak mengkonsumsi Tablet Tambah Darah. Terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi Tablet Tambah Darah dengan tingkat pengetahuan remaja putri dengan P *value* sebesar 0,022 (p < 0,05).

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terwujudnya penelitian ini yang pertama kepada Ketua Yayasan Bhumi Husada, direktur Akademi Farmasi Bhumi Husada dan teman-teman yang membantu dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Ajhuri. (2019). *Psikologi perkembangan: Pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Cetakan ke-1). Media Pustaka.

Anggraeni, T., Rahmawati, N., & Pratiwi, D. A. (2024). Analisis perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada, 14*(1), 19–28.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi cetakan ke-14). Rineka Cipta.

Astuti, A. M. (2016). *Statistika penelitian* (Cetakan pertama). Insan Madani Publishing.

Fatriani, R., & Daeli, J. H. (2023). Sumber informasi pertama dan tingkat pengetahuan tentang anemia defisiensi besi dan tablet tambah darah pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan Poltekes Kemenkes Pangkal Pinang*, *11*(2), 101–110.

Hafsah, U., Arifin, A., & Wulandari, S. (2023). Faktor yang mempengaruhi konsumsi Fe pada remaja. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, *7*(2), 85–92.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Buku saku pencegahan anemia pada ibu hamil dan remaja putri*. Jakarta: Kemenkes RI.

Masfufah, M., Prihatini, D., & Nugroho, D. (2022). Penerimaan remaja putri terhadap tablet tambah darah di Kota Yogyakarta. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, *18*(3), 145–158.

Nurul Aliyah, N., & Krianto, T. (2023). Pengetahuan dalam perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Kecamatan Cimanggis Kota Depok. *Journal of Nursing and Public Health*, *11*(2), 88–96.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Sab'ngatun, S., & Riawati, D. (2021). Hubungan pengetahuan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. *Journal of Health Research*, *4*(2), 45–52.

Sawitri, E., Lestari, R., & Maulida, S. (2025). Gambaran kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, *20*(1), 23–30.

Sofia, A., & Adiyanti, M. G. (2014). Hubungan pola asuh otoritatif orang tua dan konformitas teman sebaya terhadap kecerdasan moral. *Jurnal Psikologi*, *4*(2), 133–144.

Wahyuningsih, A., & Rohmawati, W. (2019). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMPN 1 Karangnongko. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, *7*(2), 67–73.

Yudina, M. K., & Fayasari, A. (2020). Evaluasi program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *2*(3), 147–158.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Buku saku pencegahan anemia pada ibu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.